

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM AISATSU PADA ANIME *HAIKYUU!!* SEASON 2 KARYA HARUICHI FURUDATE: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK

Dian Maulida Firsia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : dianmaulida.22087@mh.unesa.ac.id

Urip Zaenal Fanani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terkandung dalam *aisatsu* serta menjelaskan situasi penggunaannya dalam anime *Haikyuu!! Season 2*. Data dianalisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi ekspresif dari John Searle, teori *aisatsu* dari Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani, serta teori SPEAKING dari Dell Hymes untuk mengkaji situasi tutur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan *aisatsu* yang terdapat dalam anime *Haikyuu!! Season 2*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *aisatsu* dalam anime *Haikyuu!! Season 2* digunakan dalam berbagai situasi, seperti saat bertemu, berpisah, bertamu, pulang ke rumah, memulai aktivitas, mengakhiri aktivitas, meminta bantuan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan memberikan pujian. Berdasarkan analisis tindak tutur ilokusi ekspresif, ditemukan bentuk-bentuk ekspresif berupa mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memberikan pujian, dan meminta bantuan.

Kata Kunci: *aisatsu*, sosiopragmatik, tindak tutur ilokusi ekspresif, situasi tutur, *Haikyuu!! Season 2*

Abstract

This study aims to describe the forms of expressive illocutionary speech acts contained in *aisatsu* and to explain the situations in which they are used in *Haikyuu!! Season 2*. The data were analyzed using John Searle's theory of expressive illocutionary speech acts, Osamu Mizutani and Nobuko Mizutani's theory of *aisatsu*, and Dell Hymes' SPEAKING model to examine speech situations. This research employed a qualitative descriptive method. The research data consisted of *aisatsu* utterances found in *Haikyuu!! Season 2*. Data were collected through observation and note-taking techniques. The results show that *aisatsu* in *Haikyuu!! Season 2* is used in various situations, such as meeting, parting, visiting, returning home, starting an activity, ending an activity, asking for help, expressing gratitude, apologizing, and giving praise. Based on the analysis of expressive illocutionary acts, expressive forms were found to include greetings, expressing gratitude, apologizing, giving praise, and asking for help.

Keyword: *aisatsu*, sociopragmatic, expressive illocutionary acts, speech situation, *Haikyuu!! Season 2*

PENDAHULUAN

Budaya Jepang yang sedang digemari di seluruh dunia yaitu *anime* dan *manga*. *Anime* merupakan film animasi buatan Jepang yang sedang populer di Indonesia, kepopuleran *anime* di Indonesia menjadi dampak yang baik antara Jepang dan Indonesia. Kata *aisatsu* secara linguistik terdapat dua kanji, yaitu kanji “挨” (ai) memiliki arti yang menekankan pada kedekatan dan kanji “拶” (satsu) artinya memiliki pendekatan (Asrini dan Diner, 2020:46). *Anime* *Haikyuu!!* yang mengangkat tema olahraga dengan latar kehidupan siswa SMA, banyak ragam interaksi sosial antara karakter-karakternya. Dalam anime ini, *aisatsu* berfungsi bukan sekadar bentuk penghormatan, melainkan juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial, mencerminkan struktur hierarki, memperkuat kerja sama tim, serta menunjukkan nilai-nilai etika komunikasi dalam konteks budaya Jepang. Melalui karya ini, peneliti berkeinginan untuk menggali lebih dalam bagaimana berbagai bentuk *aisatsu* direpresentasikan secara realistis dalam kehidupan sehari-hari melalui karakter dan adegan yang terdapat dalam *anime* *Haikyuu!!*.
adalah *aisatsu*, *aisatsu* yang dipakai oleh orang

Peneliti memilih *anime* ini sebagai bahan penelitian adalah karena *anime* ini mengangkat tema kehidupan pelajar yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa terdapat banyak penggunaan *aisatsu* yang bisa dianalisis dalam *anime* ini. Karakter utama dalam *anime* *Haikyuu!!* adalah Hinata Shoyo. Sosok Hinata Shoyo digambarkan sebagai seorang pelajar laki-laki SMA dengan rambut berwarna oranye yang bergabung dengan tim voli di SMA Karasuno. Karena dalam anime *Haikyuu!!* melibatkan hubungan antara pelatih, guru, serta siswa kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas, tentunya dalam anime ini menggunakan budaya Jepang “*Aisatsu*”.

A. *Aisatsu*

Aisatsu memainkan fungsi yang sangat krusial dalam hubungan sosial dan kultur di Jepang. *Aisatsu* adalah elemen yang sangat berarti dalam tradisi Jepang, karena orang-orang di sana mengukur karakter seseorang dari kemampuan mereka dalam memberikan salam. Menurut pengertian yang terdapat dalam Kamus Kojien, *aisatsu* terbagi menjadi dua jenis, yaitu salam pertemuan dan juga salam perpisahan (Destria dan Arfianty, 2024).

B. Sosiopragmatik

Seperti yang dinyatakan oleh Gunarwan (1994:83) penelitian sosiopragmatik berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks budaya masyarakat dan situasi sosial tertentu, bukan sekadar pada penggunaan bahasa secara umum. Pandangan ini memperkuat definisi sosiopragmatik yang sebelumnya diusulkan oleh Leech (1983:10-11). Penelitian sosiopragmatik diperlukan dalam kerangka penelitian yang lebih terfokus dan mendetail, yang terbatas pada suatu budaya tertentu.

C. Tindak Tutur

Tindak tutur atau speech act seperti yang dinyatakan oleh Leach (1993:19) adalah sebuah tindakan yang dinyatakan dengan bahasa yang dilengkapi oleh sikap serta pergerakan tubuh untuk mendukung penyampaian tujuan penutur. Menurut Yule (2006:82) tindak tutur merupakan kegiatan yang di tampilkan melalui ucapan. Dalam suatu ketika, tindakan yang di tampilkan dengan menciptakan ucapan akan melibatkan tiga tindakan yang saling terkait. Yang pertama adalah tindak lokusi, yang berfungsi sebagai tindakan utama dalam ujaran atau menciptakan suatu ekspresi bahasa yang bermakna. Yang kedua, tindak tutur ilokusi ditunjukkan melalui penekanan komunikatif dalam ujaran. Yang ketiga, tindak perlokusi adalah menyampaikan dengan keyakinan bahwa pendengar akan memahami hasil yang timbul.

D. Teori Tindak Tutur John Searle

Dalam bukunya (Searle 1969:16) bentuk hipotesis ini berargumen bahwa komunikasi dalam suatu bahasa adalah suatu aktivitas yang melibatkan tindak tutur, seperti menyampaikan pernyataan, memberikan instruksi, bertanya, membuat komitmen, dan lain-lain. Di samping itu, aktivitas-aktivitas tersebut biasanya

memungkinkan dan dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu dalam pemanfaatan elemen-elemen linguistik. Satuan komunikasi kebahasaan bukanlah sebagaimana yang pada umumnya dianggap, simbol, kata, atau kalimat, bahkan juga bukan bentuk simbol, kata, atau kalimat itu sendiri, melainkan hasil atau pengujaran simbol, kata atau kalimat tersebut dalam pelaksanaan tindak tutur (*speech act*).

E. Teori Konteks Tutur Dell Hymes (SPEAKING)

Teori SPEAKING yang diciptakan oleh Dell Hymes menyediakan kerangka untuk analisis etnografi komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi interaksi komunikasi. Dalam model ini terdapat delapan elemen yaitu: “S” (setting), “P” (participants), “E” (ends), “A” (act sequence), “K”, “I” (instrumentalities), “N” (norms), “G” (genre) (Setyawati 2022, dalam Situmorang 2024:165-166). Dengan menerapkan model SPEAKING, kita dapat menganalisis bagaimana interaksi ternyata berlangsung di media sosial secara sistematis dan mendalam (Situmorang 2024:165-166).

Sebagai landasan dalam analisis, penelitian ini menggunakan teori SPEAKING dengan fokus pada *setting and scene, participants, ends, dan instrumentalities*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berarti menggunakan penjelasan verbal dan bukan angka. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berasal dari anime “Haikyuu!! Season 2”. Dengan mengambil episode 1-11 dan durasi masing-masing episode selama 24 menit. Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama, seperti responden atau informan yang memiliki hubungan langsung dengan variabel yang sedang diteliti. cara untuk menghimpun data primer,

yakni melalui observasi. Observasi juga merupakan metode yang efektif, di mana peneliti melihat secara langsung kegiatan atau kejadian tertentu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dalam observasi tersebut peneliti menggunakan dokumen yang dimana berbentuk foto, tulisan atau gambar. Sumber data sekunder berupa dokumen, literatur, laporan lembaga, situs web, atau publikasi resmi lainnya. Untuk mengakses data sekunder, peneliti biasanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengevaluasi berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa Simak Bebas Libat Cakap merupakan salah satu cara dalam metode pengumpulan data kualitatif dalam kajian linguistik atau pragmatik. Cara ini adalah bagian dari metode simak, yang berfungsi untuk mengamati tuturan atau penggunaan bahasa secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan temuan dari hasil penelitian penggunaan aisatsu dalam anime Haikyuu!! Season dua yang menjadi objek analisis. Informasi yang diteliti dalam kajian ini berupa ucapan aisatsu yang diungkapkan oleh karakter-karakter dalam berbagai situasi komunikasi, baik yang bersifat formal maupun informal.

Tabel 1 Jenis Aisatsu Yang Digunakan

No.	Aisatsu	Jumlah
1.	Aisatsu menyatakan terima kasih	19
2.	Aisatsu permintaan maaf	16
3.	Aisatsu saat selesai bertamu atau pamitan	8
4.	Aisatsu pada saat berpisah	5
5.	Aisatsu pengenalan di pertemuan pertama	2
6.	Aisatsu ketika meminta waktu seseorang	2
7.	Aisatsu balasan dan jawaban sebagai ungkapan terima kasih dan permintaan maaf	2

nama Pelatih Ukai.”
 Tim : “Terima kasih”
 (H/S2/01/00:07:19)
 Kalimat *aisatsu* yang diucapkan oleh anggota klub bola voli Karasuno “あざす” yang memiliki arti “terima kasih”. Pelatih Ukai menyuruh anak tim nya untuk berterima kasih kepada Takeda sensei karena berkat Takeda sensei klub bola voli bisa latihan bersama dengan sekolah-sekolah terbaik lainnya, lalu mereka berterima kasih kepada Takeda sensei.

Menurut Mizutani dalam bukunya (112-113) jika seseorang merasa bersyukur atas kebaikan yang telah diberikan kepadanya maka mengucakan “ありがとうございます”. Untuk kebaikan seseorang yang telah diberikan kepadanya setelah beberapa hari yang lalu, maka mengucapkan “ありがとうございました”. Maka “あざす” yang diucapkan oleh tim bola voli Karasuno dapat diartikan menggunakan bentuk “ありがとうございます” karena Takeda sensei memberi bantuan kepada anggota klub bola voli Karasuno sebagai tanda penghargaan atas bantuan yang telah diberikan meskipun belum terlaksana dan bersifat akan dilakukan.

2. Aisatsu permintaan maaf.



谷地 : あの、日向もマネジャー？
 日向 : なんで？
 谷地 : これってでっかい人がやるのかと思ってバレー部の人までっ

かい人多かったし。

日向 : 小さいけど、俺一応レギュラーなんだかな。

谷地 : ごめんなさい。

Terjemahan:

Yachi : “Ano, Hinata manajer juga?”

Hinata : “Kenapa?”

Yachi : “Aku kira ini dilakukan oleh orang-orang yang tinggi besar, soalnya di klub voli juga banyak orang yang tinggi besar.”

Hinata : “Walaupun aku kecil, aku ini sebenarnya pemain reguler, lho.”

Yachi : “Aku minta maaf.”

(H/S2/02/00:17:59)

Dalam dialog diatas Yachi mengucapkan “ごめんなさい” sebagai bentuk permintaan maaf nya dan juga melakukan ojigi. Menurut Mizutani (14-15) bentuk “ごめんなさい” sering digunakan oleh kalangan orang dewasa sering dipakai dalam percakapan informal. Tak hanya itu, bentuk “ごめんなさい” juga sering digunakan dalam situasi sosial, dalam situasi sosial biasanya menggunakan “しつれいしました” yang mana bentuknya lebih formal. Dalam bukunya Mizutani (82-83) juga membahas tentang “おじぎ” adalah sikap seseorang yang menunjukkan kesopanan dengan membungkuk dalam situasi pribadi, sama seperti yang dilakukan oleh Yachi yaitu sikap dalam situasi pribadi untuk meminta maaf.

3. Aisatsu saat bertemu atau pamitan



日向 : コンクリート出身日向翔陽です、あ
 なたをぶっ倒して全国へいきます。 なん
 か、見せてくれたありがとうご ざいました、し
つれいします。

影山 : あの、及川さんが県内で最強のセッ
 ターな らはそれを超えるの俺なんで も、し
つれいします。

Terjemahan:

Hinata : “Saya Hinata Shoyo dari beton,
 saya akan mengalahkan anda dan
 pergi ke tingkat nasional, terima
 kasih sudah memperlihatkan
 sesuatu tadi, permisi.”

Kageyama : “Kalau Oikawa-san adalah setter terkuat
 di prefektur, maka yang akan melampaui
 dia adalah aku, permisi.”

(H/S2/01/00:20:16)

Hinata dan Kageyama mengucapkan “失礼
 します” yang setelah selesai berkunjung sebelum
 meninggalkan tempat. Sesuai dengan penjelasan
 Mizutani yaitu “失礼します” yang di ucapkan oleh
 Hinata dan Kageyama dapat diartikan untuk
 mengucapkan selamat tinggal. Hal ini dapat dilihat
 dari dialog yang diucapkan oleh Hinata:

“なんか、見せてくれたありがとうございました、
 しつれいします”

Sebelum aisatsu “失礼します” Hinata telah
 mengucapkan terima kasih ini merupakan aisatsu
 menyatakan terima kasih karena ia diperbolehkan
 untuk mengunjungi sekolah Ushijima Wakatoshi.
 Dialog yang diucapkan oleh Kageyama juga memiliki
 arti yang sama yaitu untuk mengucapkan selamat
 tinggal karena Kageyama mengucapkan ungkapan ini
 sebagai penanda akhir dari sebuah interaksi.

4. Aisatsu pada saat berpisah



日向 : 谷地さんも一生に東京いこね。

谷地 : あ、うん。うわ私お母さんにまだ何も説明
 したいのに。

日向 : じゃ、また来週。

谷地 : バイバイ。

Terjemahan:

Hinata : “Yachi-san, ayo kita juga pergi ke
 Tokyo bersama ya.”

Yachi : “Ah, iya. Wah, aku bahkan belum
 menjelaskan apa-apa ke ibuku.”

Hinata : “Kalau begitu, sampai jumpa minggu
 depan.”

Yachi : “Bye-bye.”

(H/S2/03/00:15:05)

Dalam dialog Hinata mengucapkan aisatsu tersebut
 mencakup ungkapan perpisahan yang santai dan
 mencerminkan kesinambungan interaksi. Istilah “また”
 memiliki arti “lagi” dan tambahan waktu “来週” artinya
 “minggu depan” menunjukkan bahwa perpisahan yang
 terjadi bukanlah dalam jangka selamanya, tetapi
 sementara dan juga menyiratkan bahwa ikatan sosial
 antara penutur dan mitra tutur akan terus berlanjut.
 Selain itu dalam bukunya Mizutani juga “じゃ” dapat
 digunakan ketika mengulur-ulur waktu dalam situasi
 sosial contohnya dalam rapat atau diskusi menggunakan
 “じゃ、始めましょう” artinya “kalau begitu, mari kita
 mulai”. Namun, bagi orang Jepang kata “じゃ” memiliki
 arti “Maka”.

5. Aisatsu perkenalan di pertemuan pertama



東峰 : よかったなこれで来年もマネジャーい
るな。
日向 : はい。
清水 : まだ仮だから、あと今日は突然お願い
して休憩委員会の仕事前に聞いてもら
ったから今日は顔見せだけ。
谷地 : よろしくおねがいします。

Terjemahan:

Azumane : “Syukurlah, dengan begini tahun depan
juga masih ada manajer ya.”
Hinata : “Iya.”
Shimizu : “Karena ini masih sementara, dan tadi
juga aku tiba-tiba memintanya
sebelum bekerja dengan komite
keanggotaan, jadi hari ini hanya sekadar
perkenalan saja.”
Yachi : “Mohon bantuannya.”
(H/S2/02/00:13:09)

Karena Yachi bertemu dengan tim voli
yang lainnya untuk pertama kalinya maka ia
menggunakan “よろしく願います” memiliki arti
“Mohon bantuannya” dan juga dalam percakapan
tersebut terdapat maksud jika Yachi akan bergabung
dengan tim bola voli sebagai manager mereka. Maka
percakapan diatas terdapat aisatsu perkenalan di
pertemuan pertama. Yachi mengucapkan aisatsu
tersebut agar dirinya dapat diterima sebagai manager
dan juga dapat membangun hubungan sosial yang
baik dengan para anggota lainnya.

6. Aisatsu ketika meminta waktu seseorang



日向 : ひや、本当助かった。谷地さん、
土曜日まで勉強教えてくれたありが
とうな。
影山 : あざっす。
谷地 : うん、テスト頑張ろうね。
日向 : おじゃまりました。
母さん : いいえ、この子が先生で大丈夫だっ
たかしらん？
日向 : はい。これでテストがばっちりで
す、たぶん。

Terjemahan:

Hinata : “Wah, benar-benar terbantu.
Yachi-san, terima kasih ya sudah
mengajariku sampai hari Sabtu.”
Kageyama : “Makasi.”
Yachi : “Iya, semangat ya untuk ujiannya.”
Hinata : “Maaf mengganggu waktunya.”
Ibu Yachi : “Tidak apa-apa, tapi apakah anak ini
sebagai ‘guru’ sudah tidak masalah?”
Hinata : “Iya. Dengan ini ujiannya pasti lancar...
mungkin.”
(H/S2/03/00:14:28)

“おじゃまりました” digunakan ketika akan
meninggalkan tempat atau rumah orang lain.
Mengucapkan aisatsu ini karena sebagai bentuk
kesopanan dan untuk mengakui bahwa kehadiran
pembicara mungkin telah mengganggu tuan rumah dan
juga merepotkan. Dalam dialog diatas bahwa Hinata
mengucapkan “おじゃまりました” karena ia telah datang
ke rumah Yachi dan memahami keberadaannya sebagai
suatu jenis “gangguan” sehingga ia mengungkapkan hal
tersebut sebagai tanda penghargaan kepada tuan rumah.
7. Aisatsu balasan dan jawaban sebagai ungkapan
terima kasih dan permintaan maaf



谷地

: 私

のバス

らここで大

日向

: 谷地さん、ごめんね。

谷地

: ううん、いいよいいよ。そんな、い

いよ私はなんでもないよ。

Terjemahan:

Yachi : “Aku naik bus yang dekat dari sini, jadi sampai di sini saja sudah tidak apa-apa. Terima kasih.”

Hinata : “Yachi-san, maaf ya.”

Yachi : “Nggak kok, nggak apa-apa. Serius, nggak apa-apa. Aku benar-benar tidak kenapa-napa.”

(H/S2/05/00:19:10)

“ううん、いいよいいよ。そんな、いいよ私はなんでもないよ”.

Kalimat yang diucapkan oleh Yachi merupakan aisatsu balasan dan jawaban sebagai



ungkapan terima kasih dan permintaan maaf, namun kalimat yang diucapkan oleh Yachi adalah balasan ungkapan permintaan maaf dari Hinata.

Aisatsu balasan dan jawaban sebagai ungkapan terima kasih dan permintaan maaf terdapat dua menurut Mizutani yaitu “どういたしまして”(sama-sama) dan “とんでもない” (tidak masalah). Tetapi

dalam kalimat diatas Yachi mengucapkan “なんでもないよ” yang juga memiliki arti yang sama yaitu “tidak masalah”. Dalam ungkapan “いいよいいよ” untuk mempertegas sikap penerimaan dan keinginan untuk menenangkan pihak lawan bicaranya, sedangkan “いいよ” dan “なんでもないよ” untuk menunjukkan usaha Yachi memberi tahu Hinata bahwa segalanya baik-baik saja dan ia tidak merasa terganggu.

8. Aisatsu saat selesai melakukan pekerjaan yang sulit

縁下 : 月島おつかれ。

Terjemahan:

Ennoshita : “Kerja bagus Tsukishima”

(H/S2/01/00:12:58)

Karena Ennoshita merupakan senpai maka ia menggunakan bentuk “おつかれ” kepada Tsukishima yang merupakan kouhainya selain itu mereka juga memiliki hubungan yang cukup dekat sebagai rekan satu tim. “おつかれ” adalah bentuk kasual dari “おつかれ

さま” ungkapan ini berarti Ennoshita menghargai kerja keras Tsukishima yaitu mengikuti latihan berlari. Walaupun ketika Ennoshita mengucapkan aisatsu tersebut kepada Tsukishima dalam situasi ia lelah setelah berlari, namun ucapan tersebut disampaikan sebagai tanda pengakuan atas usaha dan kelelahan yang dirasakan Tsukishima setelah menjalani aktivitas fisik.

9. Aisatsu kepada seseorang yang akan pergi

お母さん : ひとか、お母さんこれからもう一軒

打ち合わせ行ってくるから帰り遅くなるわ。

谷地 : うん、いってらっしゃいお母さん。

お母さん : ちょっとちゃんと片付けなさいよこの辺。

谷地 : はい。

Terjemahan:

Ibu : “Hitoka, Ibu mau pergi ke satu pertemuan lagi sekarang, jadi pulang nya akan terlambat ya.”

Yachi : “Iya, hati-hati ya, Bu.”

Ibu : “Tolong rapikan yang benar area sekitar sini ya.”

Yachi : “Iya.”

(H/S2/03/00:04:02)

Pada malam hari ketika Yachi sedang mencuci piring ibunya berpamitan kepada Yachi karena akan pergi ke kantor. Lalu Yachi mengucapkan “いってらっしゃい” kepada ibu nya akan meninggalkan rumah, menurut Mizutani merupakan aisatsu kepada seseorang yang akan pergi. “いってらっしゃい” digunakan di rumah ketika ada anggota keluarga yang akan pergi, dan juga sudah menjadi kebiasaan ketika seseorang yang akan pergi mengucapkan “いってまいります” atau “いってきます” yang memiliki arti “aku akan pergi dan kembali” (Mizutani : 62).

“いっていらっしゃい” terdapat kata “いって” yang artinya “pergi” dan “いらっしゃい” artinya “datang” maka memiliki arti “silakan pergi dan kembali” (Mizutani : 62). Dalam percakapan diatas Yachi mengucapkan “いってらっしゃい” yang merupakan bentuk kasual dari “いってらっしゃい” dalam hal ini ia mengucapkan aisatsu tersebut

karena Yachi adalah orang yang tinggal di rumah, sedangkan ibunya akan pergi ke kantor.

10. Aisatsu ketika bertemu kembali



月島 : ただいま。

Terjemahan:

Tsukishima : “Aku pulang.”

(H/S2/11/00:18:11)

Saat pulang ke rumah Tsukishima mengucapkan “ただいま” yang merupakan aisatsu ketika bertemu kembali yang memiliki arti “aku pulang”. Dalam penggunaannya ketika ada anggota keluarga pulang, maka akan mengucapkan “ただいま” dan orang yang berada di rumah mengucapkan “おかえりなさい” yang artinya “selamat datang kembali”. Di lingkungan keluarga hal ini berbeda dengan penggunaan “さようなら” memiliki arti “selamat tinggal” karena “さようなら” digunakan ketika mereka tidak akan bertemu lagi (Mizutani : 63).

11. Aisatsu berdasarkan waktu ucapan



谷地 : 日向、おはよう。

日向 : 谷地さん、おはよう。

Terjemahan:

Yachi : “Pagi, Hinata”

Hinata : “Pagi, Yachi”

(H/S2/09/00:16:27)

Pada dialog diatas Hinata mengucapkan “おはようございます” kepada Yachi yang secara tidak sengaja

bertemu dan menyapa nya ketika di tangga. Dalam situasi yang terjadi diatas “おはようございます” digunakan sesuai dengan kondisi waktu, karena dalam bahasa Jepang “おはようございます” digunakan sebagai ucapan selamat pagi pada saat bertemu. Namun, menurut Mizutani : 48 “おはようございます” secara harfiah memiliki arti “masih pagi” dan tentu saja digunakan pada pagi hari, tetapi ada kalanya digunakan tanpa memperhatikan jam. Seperti ketika bertemu dengan orang asing untuk pertama kali maka menggunakan “おはようございます”.

12. Aisatsu ketika menawarkan makanan

谷地 : 月島君一切れだけでいいの？。

月島 : うん、ごちそうさまでした。

Terjemahan:

Yachi : “Tsukishima-kun, cuma satu potong saja sudah cukup?”

Tsukishima : “Iya, terima kasih atas makanannya.”

(H/S2/11/00:18:11)

“月島君一切れだけでいいの？”

Memiliki arti “Tsukishima kun, cuma satu potong saja sudah cukup?” dalam ungkapan tersebut Yachi bertanya apakah Tsukishima cukup hanya makan satu potong saja. Tak hanya bertanya, Yachi juga memiliki maksud untuk menawarkan apakah Tsukishima ingin makan sepotong semangka lagi. Tentu saja dalam dialog ini termasuk dalam aisatsu ketika menawarkan makanan. Jenis-jenis aisatsu menurut Mizutani, kalimat yang digunakan untuk menawarkan

makanan yaitu: -“どうぞ召し上がってください”

-“もう少しいかがですか”.

Pernyataan “もう少しいかがですか” kalimat sopan yang digunakan sebagai tawaran sopan mitra tutur kepada penutur saat ingin menambah minuman dan makanan kepada orang lain. Dapat dipahami jika penutur menawarkan ingin menambah minuman atau makanan kepada mitra tutur.

13. Aisatsu ketika menerima makanan dan minuman



日向 : ごちそうさ
でした。

Terjemahan:
Hinata : “Terima kasih atas makanannya.”

(H/S2/01/00:09:25)

Ketika sudah waktunya jam istirahat Hinata makan siang dan setelah selesai memakan bento ia mengucapkan “ごちそうさまでした”. “おはようございます” merupakan aisatsu ketika menerima makanan dan minuman, namun dipakai selesai makan dan ketika akan makan maka menggunakan “いただきます”.

Bentuk “いただきます” dan “おはようございます” merupakan ungkapan yang menunjukkan rasa terima kasih. Rasa terima kasih ini diperuntukkan kepada semua Individu dan segala hal yang telah berkontribusi pada terlaksananya acara makan tersebut. Oleh karena itu, keduanya bisa dipakai sebagai ungkapan terima kasih kepada tuan rumah atau sebagai semacam doa sebelum makan. Poin lain terkait “おはようございます” adalah bahwa ungkapan ini berfungsi sebagai ungkapan terima kasih, tidak hanya untuk hidangan tetapi juga untuk keramahtamahan

(Mizutani : 55). Maka penggunaan ungkapan “おはようございます” yang diucapkan oleh Hinata adalah bentuk terima kasih kepada orang yang terlibat dalam pembuatan makanan tersebut.

Tabel 2 Situasi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif
Aisatsu

No.	Jenis Aisatsu	Tindak Tutur Ekspresif
1.	Aisatsu menyatakan terima kasih	Mengungkapkan terima kasih
2.	Aisatsu permintaan maaf	Meminta maaf
3.	Aisatsu saat selesai bertemu atau pamitan	Mengucapkan salam dan meminta maaf
4.	Aisatsu pada saat berpisah	Mengucapkan salam
5.	Aisatsu pengenalan dipertemuan pertama	Meminta bantuan
6.	Aisatsu ketika meminta waktu seseorang	Meminta maaf
7.	Aisatsu balasan dan jawaban sebagai ungkapan terima kasih dan permintaan maaf	-
8.	Aisatsu selesai melakukan pekerjaan yang sulit	Memberikan pujian
9.	Aisatsu kepada seseorang yang akan pergi	Mengucapkan salam
10.	Aisatsu ketika bertemu kembali	Mengucapkan salam
11.	Aisatsu berdasarkan waktu ucapan	Mengucapkan salam
12.	Aisatsu ketika menawarkan makanan	-
13.	Aisatsu ketika menerima makanan	Mengucapkan terima kasih

	dan minuman	
--	-------------	--

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa penggunaan *aisatsu* dalam anime *Haikyuu!! Season 2* karya Haruichi Furudate sangat dipengaruhi oleh situasi tindak tutur yang melatarbelakangi. Setiap tuturan yang diucapkan dari karakter-karakter dalam anime *Haikyuu!!* tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan biasa, tetapi juga menggambarkan tindak tutur ekspresif yang mencerminkan sikap psikologis dari penutur, seperti mengucapkan salam, mengungkapkan terima kasih, meminta maaf, memberikan pujian, serta meminta bantuan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan 62 data *aisatsu* dalam anime *Haikyuu!! Season 2* episode 1–11 karya Haruichi Furudate, yang mencakup 13 dari 20 jenis *aisatsu* menurut Mizutani. Jenis yang paling dominan adalah *aisatsu* menyatakan terima kasih (19 data), sejalan dengan tema cerita yang menonjolkan kerja sama, bantuan, dan dukungan dalam klub voli, diikuti oleh permintaan maaf (16 data) yang mencerminkan norma kesopanan Jepang ketika memasuki ruang atau mengganggu aktivitas orang lain.

Analisis situasi tutur menggunakan model SPEAKING menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif suatu *aisatsu* sangat bergantung pada konteks penggunaannya, bukan semata bentuk lingualnya. Tuturan seperti “しつれいします” dapat berfungsi sebagai salam perpisahan maupun permintaan maaf, tergantung *setting and scene* dan *ends* penuturnya. Secara keseluruhan, ditemukan lima bentuk tindak tutur ekspresif yang mendasari *aisatsu*: mengucapkan salam, mengungkapkan terima kasih, meminta maaf, memberikan pujian, dan meminta bantuan—sementara *aisatsu* balasan dan penawaran makanan cenderung tidak mengandung tindak tutur ekspresif yang berdiri sendiri.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sumber data ke anime, drama, atau interaksi nyata masyarakat Jepang lain, serta mempertimbangkan elemen nonverbal (ekspresi wajah, nada bicara, gestur) yang turut memengaruhi makna *aisatsu* dalam komunikasi Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Assidik, Gallant Karunia, Shindy Tresna

Vinansih, and Erry Widya Kustanti. (2023). "Tindak tutur ekspresif pada penulisan utas mengenai politik, ekonomi dan sosial." Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra 9.1 : 29-37.

<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2120>

Ayyasy , D. A. (2021). Representasi Budaya Jepang "Aisatsu" Dalam Film Anime *Kimi No Nawa*. 1-63.
[https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2017/G.311.17.0102/G.311.17.0102-2-15-File-Komplit 20210826035629.pdf](https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2017/G.311.17.0102/G.311.17.0102-2-15-File-Komplit%20201826035629.pdf)

Destria , W., & Arfianty, R. (2024). Representasi Budaya Jepang "Aisatsu" Dalam Anime *Spirited Away*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang, 6, 37-46.
<https://doi.org/10.20884/1.jlitera.2024.6.1.11285>

Gusbella, Phara. (2022). Tindak Tutur Ekspresif antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VII SMP N 16 Kota Jambi dalam Melaksanakan Pembelajaran. Diss. Universitas Jambi.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3126>

Kuraesin, U. (2021). "Aisatsu" In Japanese Language Education. Journal Of Computer and Mathematics Education,

12, 1251.

<https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6027>

Millah, Isma. (2018) Psikologi anime: Studi deskriptif pada Komunitas Anime UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

<http://etheses.uinmalang.ac.id/id/epri-nt/11952>

Mizutani, Osamu.,& Mizutani, Nobuko. (1977). *Nihongo Notes 1 Speaking and Living in Japan..* Tokyo : The Japan Times.

Murti, Sri, Nur Nisai Muslihah, and Intan Permata Sari. (2018). "Tindak tutur ekspresif dalam film kehormatan di balik kerudung sutradara Tya Subiaktio Satrio." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1.1 : 17-32.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>

Nurrisa , F., Hermina , D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP), 2, 794.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>

Prasetyo, Joko. (2025)."Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Langsung Dalam Serial Anime *Tsuki Ga Michibiku Isekai Douchuu* [月が導く異世界道中] Season 2 Karya Kei Azumi." *HIKARI* 9.2 : 280-289.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/74146>

Safariani , P. (2017). Penyebaran Pop Culture Jepang Oleh Anime Festival Asia (AFA) Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Journal Ilmu Hubungan Internasional*, 5, 737.

- [https://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/08/Ejournal%20Putri%20Safariani%20\(08-08-17-07-14-28\).pdf](https://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/08/Ejournal%20Putri%20Safariani%20(08-08-17-07-14-28).pdf)
- Saifudin, A. (2021). The concept and use of Aisatsu. Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture, 4(1), 35-46.
<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jrlc>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Situmorang, L., Simanjuntak, D. S. R., Halawa, I. M., Tarigan, T. R. B., Pasaribu, T. F., Pandiangan, S. E. R., & Simbolon, M. H. SS (2024). Speaking Dell Hymes terhadap Tindak Tutur dalam Tayangan Video Akun Youtube “Main Hakim Sendiri “. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(2), 164-178.
<https://dmijournals.org/deiktis/index.php/deiktis>
- Prof. Dr. Harun Joko Prayitno. (2017). Studi Sosiopragmatik.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undari, S., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. Jurnal Edu Research, 5, 112-113.
<https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Wahyuni, N. S., & Izmayanti, D. K. (2021). Penyesuaian Diri Peserta Magang Terhadap Budaya Jepang: Studi Kasus Kenshusei Sumatera Barat di Jepang. Universitas Bung Hatta.
<https://doi.org/10.37301/hikari.v1i1.5>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). Jurnal pendidikan tambusai, 7(1), 2896-2910.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>
- Yani, D., & Andriani, R. (2019). Jenis Dan Situasi Penggunaan Aisatsu Dalam Buku Teks Minna No Nihongo Shokyu 1. 26-33.
<https://proceedingsminasan.fbs.unp.ac.id/index.php/minasan/article/view/20/14>